

# Pelatihan Penyusunan Instrumen PTK dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru SD Kabupaten Bireuen

**Diterima:**  
21 April 2023  
**Revisi:**  
9 Mei 2023  
**Terbit:**  
22 Mei 2023

<sup>1\*</sup>Novianti, <sup>2</sup>Siti Khaulah, <sup>3</sup>Rahmi, <sup>4</sup>Marnita, <sup>5</sup>Bulan Nuri  
<sup>1-5</sup>Universitas Almuslim

**Abstrak**—Pengabdian ini dilakukan untuk dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun instrumen Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan mampu merancang pembelajaran PTK dengan sistematis hingga tahap refleksi dan evaluasi sehingga dapat dilakukan perbaikan terhadap hasil yang kurang optimal pada tahap atau siklus selanjutnya. Pendekatan yang dilakukan pada kegiatan pengabdian ini adalah participant active learning dimana peserta ikut berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian secara aktif. Jumlah peserta yang mengikuti adalah 20 orang yang terdiri dari beberapa perwakilan dari Sekolah Dasar di Kabupaten Bireuen. Berdasarkan hasil Pengabdian dan proses evaluasi pada kegiatan ini diperoleh bahwa terjadi peningkatan kemampuan para guru dalam merancang instrumen PTK dan melaksanakan PTK yang sebenarnya secara sistematis dan hasil respon yang diperoleh juga dengan capaian respon yang sangat baik.

**Kata Kunci**— Penelitian Tindakan Kelas; Sekolah Dasar; Participant Active Learning

**Abstract**— This dedication is carried out to be able to improve the ability of teachers to compile Classroom Action Research (PTK) instruments and be able to design PTK learning systematically to the reflection and evaluation stage so that improvements can be made to less than optimal results at the next stage or cycle. The approach taken in this service activity is participant active learning where participants participate in active service activities. The number of participants who participated was 20 people consisting of several representatives from elementary schools in Bireuen Regency. Based on the results of the dedication and evaluation process in this activity, it was found that there was an increase in the ability of teachers to design PTK instruments and implement the actual PTK systematically and the results of the responses obtained were also with excellent response achievements.

**Keywords**— Classroom Action Research; Primary school; Participant Active Learning

This is an open access article under the CC BY-SA License.



---

## **Penulis Korespondensi:**

Novianti,  
Pendidikan Matematika,  
Universitas Almuslim,  
Email: [novianti@umuslim.ac.id](mailto:novianti@umuslim.ac.id)

---

## I. PENDAHULUAN

Guru menjadi salah satu komponen yang sangat mempengaruhi terhadap kualitas dan mutu pendidikan peserta didik baik disekolah maupun dilingkungan belajar lainnya. Sehingga diperlukan adanya peningkatan mutu dan kualitas seorang guru untuk menjadi tenaga pendidik yang profesional. (Subardi, 2019) Kompetensi dan profesionalisme seorang guru yang masih rendah sangat erat terkait dengan rendahnya kualitas pendidikan sehingga dibutuhkan suatu kebijakan peningkatan mutu pendidikan seorang guru melalui pelatihan – pelatihan dan dengan aturan kebijakan yang ada. Akan tetapi, sebaik apapun kebijakan yang telah dibuat, jika tidak ada kontribusi dari para guru maka ke profesionalisme seorang guru tidak ada perubahan yang signifikan terhadap pendidikan (Yasin, 2022). Tingkat keprofesionalitas seorang guru dapat ditinjau dari tugas, tanggung jawab dan jabatan fungsional seorang guru (Novianti et al., 2022). Tanggung Jawab yang dituntut adalah tanggung jawab dimana seorang guru dapat mengarahkan, membimbing, mengajar, mengarahkan, menilai dan mengevaluasi kegiatan peserta didik (Mahmudiyah, 2021).

Berdasarkan hasil survey pada guru- guru di Sekolah Dasar dikabupaten Bireuen, masih ada guru-guru yang kurang memahami terkait dengan teknik pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Terdapat beberapa guru yang salah memahami konteks dasar dari pelaksanaan PTK. Pengetahuan guru dalam menyusun instrumen PTK yang minim, membuat guru tidak siap dalam melaksanakan pembelajaran PTK. Padahal dengan adanya pembelajaran PTK dengan sistematika yang benar, dapat memberikan manfaat kepada guru sehingga proses pembelajarana yang dilakukan lebih efisien dan efektif (Fitria et al., 2019) (Novianti et al., 2021). Penyusunan instrumen PTK menjadi suatu hal yang sangat penting dalam melakukan pembelajaran PTK. Misalnya penyusunan Lembar observasi aktivitas guru dan siswa, lembar angket, lembar wawancara dan yang lainnya.

Pada dasarnya PTK merupakan suatu wujud kegiatan pembelajaran dengan pengembangan keprofesionalisme seorang guru. (Arikunto, 2021) Pelaksanaan PTK yang wajib dilakukan oleh guru bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas pembelajaran dengan memberikan beberapa tindakan kepada siswa baik dikelas maupun diluar kelas. Jadi, Pembelajaran Penelitian Tindakan Kelas, tidak hanya dilakukan didalam kelas, akan tetapi dapat juga dilakukan diluar kelas asalkan memenuhi sistematika dari PTK itu sendiri. Para guru berpendapat pelaksanaan PTK merupakan suatu hal yang sulit, dengan berbagai instrumen yang harus dipersiapkan, padahal Pelaksanaan PTK sudah terintegrasi dengan pembelajaran pada umumnya, hanya saja, sistematikanya yang lebih di urutkan sehingga tidak mengganggu tugas utama seorang guru. (Dini Siswani & Suwarno, 2016) Guru membutuhkan evaluasi dari pembelajaran tersebut, mencoba

mencari solusi dari permasalahan yang terjadi. Sehingga rencana perubahan kegiatan akan menjadi refleksi para guru sebelum lanjut pada tahap atau siklus selanjutnya (Maulidasari & Novianti, 2022). Kurangnya motivasi dan bimbingan kepada guru juga menjadi salah satu faktor yang menghambat proses pelaksanaan PTK dilingkungan Sekolah Dasar. Walaupun PTK sangat penting, akan tetapi kalau motivasi dan fasilitas yang kurang memadai juga menjadi faktor penghambat (Nasirun et al., 2021). Dengan adanya kegiatan pelatihan penyusunan instrumen PTK ini dapat meningkatkan kualitas guru dalam merancang dan membuat PTK dengan inovasi-inovasi yang terus berkembang.

## II. METODE

Mitra yang ikut pada kegiatan pengabdian ini adalah 20 orang guru dari beberapa sekolah dasar yang berbeda di Kabupaten Bireuen. Tujuan pengabdian ini dilakukan adalah agar guru-guru Sekolah Dasar di Kabupaten Bireuen mempunyai kemampuan dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran PTK. Walaupun tidak semua guru yang akan dilatih, akan tetapi guru-guru yang mengikuti pelatihan adalah para guru yang mewakili dari setiap sekolah masing-masing. Yang nantinya diharapkan kepada guru tersebut setelah mengikuti pelatihan, akan membagikan ilmu yang telah diperoleh kepada guru lainnya disekolah masing-masing. Tim Pengabdian kepada masyarakat, dimana bertindak sebagai fasilitator adalah merupakan tim dosen perwakilan dari program studi pendidikan Matematika dan PGSD Universitas Almuslim. Keterlibatan mahasiswa juga ikut serta pada kegiatan ini dengan tujuan, mahasiswa mempunyai pengalaman sehingga untuk kedepannya dalam melaksanakan PTK.

Teknik yang diterapkan pada kegiatan pengabdian ini adalah menggunakan pendekatan *participant active learning*. (Wanabuliandari et al., 2020) Pendekatan *participant active learning* dimana peserta berpartisipasi secara aktif pada kegiatan pengabdian PTK pada Sekolah Dasar di Kabupaten Bireuen. Bentuk kegiatan yang dilakukan ini dengan adanya interaksi antara pihak fasilitator dan peserta yang dilakukan secara tatap muka di suatu ruangan. Kegiatan ini diarahkan kepada peserta untuk dapat mengarahkan peserta untuk bebas berpendapat (Rosadi et al., 2022). Adanya kerja sama, berbagi pengalaman sesama peserta, memberikan ide atau hal-hal yang baru sehingga dapat didiskusikan bersama-sama. Adapun langkah-langkah metode yang akan diterapkan pada kegiatan ini pada gambar 1.



Gambar 1. Langkah-langkah pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat

Berdasarkan gambar diatas, 3 tahapan yang harus dilakukan adalah: 1) Tahap Persiapan, dimana pada tahap ini yang dilakukan adalah melakukan survey lokasi, membuat perizinan, penyusunan perangkat, dan jadwal pengabdian; 2) Tahap Pelaksanaan yaitu adanya penyampaian materi, pelatihan, Tanya Jawab, Tugas, Evaluasi dan Diskusi, pendampingan; 3 ) Tahap Evaluasi yaitu: Evaluasi Instrumen dan Penyusunan Laporan.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan dan sesuai dengan rancangan metode awal sebelumnya yaitu:

#### 1) Pada tahap persiapan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan adalah a) mensurvey lokasi atau tempat kegiatan yang akan dilaksanakan; b) Membuat perizinan administrasi lokasi kegiatan pengabdian masyarakat yang akan dilaksanakan; c) Menyusun perangkat dan media workshop pembelajaran; d) menentukan jadwal pelatihan workshop dan jumlah peserta yang akan ikut pada kegiatan ini.

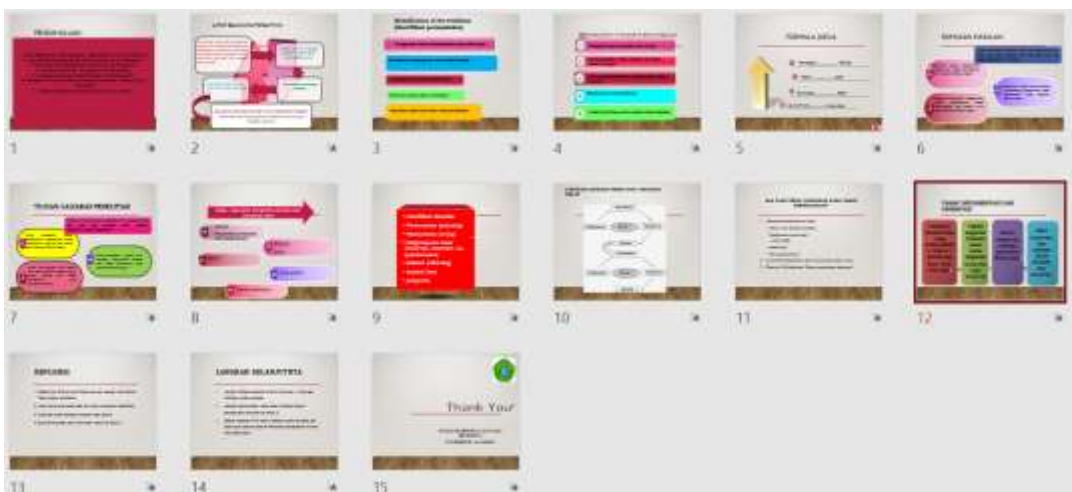
#### 2) Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan yang sudah direncanakan, telah direalisasikan dengan baik, baik dari perizinan dan persiapan lainnya sampai kegiatan selesai. Beberapa kegiatan yang telah dilaksanakan dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Kegiatan Pelaksanaan PTK

Gambar 3 merupakan materi yang disosialisasikan pada workshop PTK.



Gambar 3. Materi workshop PTK

Berbagai pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan adalah:

- a) Penyampaian Materi, dimana para pemateri menyajikan materi tentang cara menentukan dan menyusun instrumen Penelitian Tindakan Kelas;
- b) Pelatihan dan bimbingan, adanya kegiatan pelatihan yang dilakukan oleh tim dosen kepada guru -guru yang ikt serta dalam kegiatan;
- c) Tanya Jawab, Tim dosen memberikan kesempatan kepada guru yang mengikuti kegiatan penyusunan instrumen PTK untuk bertanya terkait dengan materi yang sudah diberikan, selain pertanyaan, para guru juga diberikan kesempatan untuk menceritakan pengalaman dan kendala yang selama ini dihadapi saat melakukan PTK disekolah masing-masing;
- d) Pemberian tugas, dimana para guru pada tahap ini, diberikan bentuk suatu tugas mandiri berupa kumpulan soal- soal untuk mengukur sejauh mana pemahaman guru terkait materi yang sudah diberikan;
- e) Evaluasi tugas dan Diskusi; Setelah para guru menyelesaikan beberapa tugas yang wajib dilakukan oleh setiap peserta, selanjutnya para tim pengabdian melakukan tindak lanjut

dengan mengevaluasi hasil kerja mandiri yang telah dilakukan dan melakukan diskusi terkait program kerja yang akan dipraktikkan disekolah masing-masing;

f) Pendampingan, pada tahap pendampingan ini tim dosen berkontribusi dalam penentuan instrumen pengumpulan data yang akan dipakai sesuai dengan kebutuhan PTK yang akan dibuat masing-masing peserta berdasarkan masalah yang dihadapi disekolah masing-masing, sehingga solusi yang akan digunakan juga akan disesuaikan dengan permasalahan tersebut;

### 3) Tahap evaluasi

a) Evaluasi instrumen, Evaluasi yang dilakukan disini terkait dengan pengecekan kesesuaian instrumen PTK yang sudah dirancang oleh peserta workshop (Guru) dengan rumusan masalah yang sudah dibuat dan nantinya akan melaksanakan penelitian disekolah masing-masing dengan waktu yang telah ditentukan;

b) penyusunan Laporan Akhir dilakukan oleh setiap peserta workshop dengan waktu yang telah ditentukan.

Berikut hasil capaian yang diperoleh oleh peserta pengabdian PTK Sekolah Dasar yang dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Capaian Pengabdian Kepada Masyarakat

No	Indikator	Sebelum Kegiatan	Setelah Kegiatan	Keterangan
1	Peserta dapat memahami konsep materi yang telah disampaikan oleh para fasilitator	45 %	79,65%	Meningkat
2	Peserta dapat memahami tujuan dari PTK	56,26%	83,86%	Meningkat
3	Peserta dapat menyusun metode penelitian dari PTK	65,21%	90,43%	Meningkat
4	Peserta dapat memahami dengan benar langkah-langkah dalam PTK	55,96%	86,42%	Meningkat

Berdasarkan tabel 1, diperoleh bahwa dari setiap indikator penilaian pada kegiatan tersebut semua mengalami peningkatan yang signifikan. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwasanya kegiatan pengabdian yang telah dilakukan membuat adanya perubahan bagi para peserta workshop atau para guru dalam merencanakan pembelajaran PTK dan dapat mengimplementasikan sesuai dengan rancangan yang telah dipersiapkan dan langkah-langkah

PTK secara sistematis. Hal tersebut sesuai dengan hasil pengabdian yang sejenis adalah hasil yang diperoleh dari pengabdian PTK dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun rancangan dan mengimplementasikan PTK sehingga memberikan hasil yang baik dalam proses pembelajaran (Sri Astutik et al., 2021). (Soejoto et al., 2017) mengemukakan bahwa berdasarkan hasil pelatihan PTK pada guru, sehingga mitra mempunyai wawasan dalam menyusun proposal, melaksanakan PTK di kelas, serta kemampuan dalam menyusun laporan dan artikel ilmiah PTK yang berbasis kearifan lokal. Begitu juga halnya dengan hasil pengabdian (Ansori et al., 2020) dimana hasil yang dicapai adalah adanya peningkatan kemampuan guru dalam produktivitas pendidikan dengan menyusun proposal PTK. Hasil pengabdian lainnya yang diperoleh terkait PTK adalah dengan adanya pendampingan penyusunan proposal PTK dapat meningkatkan kemampuan profesionalisme guru dengan berbagai kompetensi yang unggul.

Penyusunan Instrumen yang disosialisasikan ditentukan oleh beberapa hal, yaitu terkait dengan objek penelitian, sumber data, waktu dan dana yang tersedia, sehingga jumlah tenaga peneliti dan teknik yang digunakan untuk dapat mengolah data jika sudah terkumpul (Arikunto, 2013). Dari hasil kegiatan evaluasi yang telah dilakukan, terdapat beberapa hal yang menjadi hasil temuan, yaitu:

- 1) Beberapa peserta kesulitan dalam menentukan jenis instrumen yang digunakan sebagai topik penelitian;
- 2) Sebagian rancangan penelitian PTK yang dibuat oleh beberapa guru belum ada kesesuaian dalam teknik pengumpulan data, penentuan jenis instrumen yang akan digunakan dan kisi-kisi soal instrumen penelitian tidak mengarah pada kemampuan 4C.;
- 3) Sebagian peserta masih kesulitan dalam mengolah data penelitian, karena belum terbiasa dalam penggunaan program pada komputer maupun laptop seperti microsoft excell, spss dan mandeley.
- 4) Selama kegiatan workshop berlangsung, semua peserta aktif berpartisipasi dalam kegiatan, baik dalam tanya jawab maupun dalam melakukan presentasi kedepan.

Waktu yang cukup terbatas, sehingga pendampingan pelatihan yang dilakukan tidak semaksimal akan tetapi diskusi tetap dilanjutkan via sosial media.

#### IV. KESIMPULAN

Kesimpulan pada kegiatan pengabdian ini adalah Para guru sudah mampu mengembangkan potensinya dalam penyusunan instrumen PTK walaupun didalam pelaksanaannya masih ada beberapa aspek yang tidak mencapai ketuntasan maksimal dalam merancang insrumen PTK maupun dalam mengimplementasikan PTK, sebanyak 85% rata-rata kemampuan guru dari 4 indikator penilaian dalam pelaksanaan PTK. Selain itu pembinaan dan pelatihan pada pengabdian ini masih diperlukan pada kegiatan selanjutnya. Dengan kegiatan pengabdian ini, para guru memberikan respon yang sangat baik terkait proses pelaksanaan dari awal kegiatan sampai selesai.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ansori, H., Hadi, S., Amalia, R., & Fitri, M. (2020). Bimbingan Pembuatan Proposal PTK Bagi Guru Peserta MGMP Matematika Kota Banjarmasin. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2). <https://doi.org/10.20527/btjpm.v2i2.1791>
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Pra ktik*. Jakarta.
- Arikunto, S. (2021). Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal UNY, Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia Vol. VI No. 1 – Tahun 2008*, 229.
- Dini Siswani, M., & Suwarno. (2016). PTK (Penelitian Tindakan Kelas) Dengan Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Dan Penulisan Artikel Ilmiah Di SD Negeri Kalisube, Banyumas. *Khazanah Pendidikan Jurnal Ilmiah Kependidikan*, IX(2).
- Fitria, H., Kristiawan, M., & Rahmat, N. (2019). UPAYA MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU MELALUI PELATIHAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS. *ABDIMAS UNWAHAS*, 4(1). <https://doi.org/10.31942/abd.v4i1.2690>
- Mahmudiyah, R. (2021). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (Ptk) Dalam Peningkatan Kompetensi Guru Di Sdn 050734 Tanjung Pura Langkat. *Pkm.Uika-Bogor.Ac.Id*, 5(4).
- Maulidasari, M., & Novianti, N. (2022). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas III Pada Konsep Pecahan Melalui Penerapan Model Pembelajaran Picture and Picture. *Jurnal Asimetris*, 3(2), 90–94. <https://doi.org/https://doi.org/10.51179/asimetris.v3i2.1560>
- Nasirun, M., Indrawati, I., & Suprpti, A. (2021). Studi Tingkat Pemahaman Guru PAUD Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Muhammad. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 6(1).
- Novianti, N., Khaulah, S., & Apriani, W. (2021, November 16). *The Influence of the AMONG System-based Mathematics Learning Model Towards the Students' Ability in Learning Independence at Elementary School Students*. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.2991/assehr.k.211102.057>
- Novianti, N., Khaulah, S., Nuri, B., Safitri, F., & Marnita, M. (2022). Pelatihan Penyelesaian Soal Matematika SD Berbasis Literasi dan Numerasi di Desa Bandar Bireuen. *Aceh Journal of Community Engagement (AJCE)*, 1(2). <https://doi.org/10.51179/ajce.v1i2.1718>
- Rosadi, A., Nur, R. A., Ridwan, D., & Apriandinata, I. (2022). Pelatihan Penulisan dan Publikasi Artikel Pengabdian Kepada Masyarakat Pada Mahasiswa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 3(1). <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v3i1.297>
- Soejoto, A., Fitrayati, D., Ghofur, M. A., Sholikhah, N., & Prakoso, A. F. (2017). PELATIHAN PENULISAN PROPOSAL PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK). *Jurnal ABDI*, 2(2). <https://doi.org/10.26740/ja.v2n2.p51-59>
- Sri Astutik, Subiki, & Singgih Bektiarso. (2021). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Bagi Guru SMAN Panarukan Situbondo. *Jurnal Inovasi Penelitian Dan Pengabdian*



- Masyarakat*, 1(1). <https://doi.org/10.53621/jippmas.v1i1.5>
- Subardi, S. (2019). Jaminan Mutu Pendidikan Guru. *SUSTAINABLE: Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 2(2). <https://doi.org/10.32923/kjmp.v2i2.988>
- Wanabuliandari, S., Fakhriyah, F., & Ardianti, S. D. (2020). PTK Assistance for Teachers in SD 1 Tumpang Krasak with Participant Active Learning Techniques. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2). <https://doi.org/10.31960/caradde.v2i2.324>
- Yasin, I. (2022). Guru Profesional, Mutu Pendidikan dan Tantangan Pembelajaran. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 3(1). <https://doi.org/10.54371/ainj.v3i1.118>